



PENGARUH TEKNIK *ICE BREAKING* (MENCAIRKAN SUASANA) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA Kelas VIII di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024

¹Elisabet Lastri Tumangger, ²Rusmauli Simbolon, ³Masniar H. Sitorus, ⁴Senida Harefa, ⁵Greccinovitria Butarbutar,

¹⁻⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Korespondensi elisabettumangger@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Ice Breaking Technique on the Learning Motivation of Class VIII Students at One Roof Middle School Negeri 5 Pangururan in Christian Religious Education and Character Education Subjects for the 2023/2024 Academic Year. The research method used is a quantitative method with a pre-experimental design type in the form of a One Shot Case Study. The population is all 102 class VIII students at One Roof 5 Public Middle School in Pangururan for the 2023/2024 academic year and a sample of 41 people was determined using random sampling techniques. Data was collected using a positive closed questionnaire with 28 items, namely 12 items for variable Negeri 5 Pangururan Subjects of Christian Religious Education and Character Education for the 2023/2024 Academic Year: 1) Test the analysis requirements: a) positive relationship test, obtained a value of $r_{xy} = 0.456 > r_{table}(\alpha=0.05, n=41)=0.308$. b) Testing a significant relationship obtained a value of $t_{count} = 3.200 > t_{table}(\alpha=0.05, dk=n-2=39) = 2.021$. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation. b) Regression coefficient of determination test (r^2) = 20.8%. 3) Test the hypothesis using the F test to obtain $F_{count} > F_{table}(\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=15, dk \text{ denominator } =n-2=41-2=39)$ namely $10.24 > 1.92$. Thus H_a accepted and H_0 rejected.*

Keywords: *Ice Breaking Technique (Breaking the Atmosphere), Student Learning Motivation*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Pengaruh Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* bentuk *One Shot Case Study*. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Pangururan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebanyak 102 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 41 orang menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 28 item yaitu 12 item untuk variabel X dan 16 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Pengaruh Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,456 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=41)=0,308$. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,200 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=39) = 2,021$. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 36,48 + 0,37X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) =20,8%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=15, dk \text{ penyebut } =n-2=41-2=39)$ yaitu $10,24 > 1,92$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana), Motivasi Belajar Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana buat mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya siswa secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya, warga serta bangsa. Sekolah sebagai pendidikan formal dalam masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting yaitu ikut serta dalam membentuk manusia seutuhnya baik secara pribadi, moral, sosial dan segala eksistensinya. Dalam hal ini guru perlu mendapat prioritas karena berperan sebagai pengelola dalam suatu proses belajar di kelas.

Motivasi belajar timbul karena adanya keinginan atau dorongan pada diri siswa untuk mengikuti pelajaran, maka seorang siswa akan termotivasi untuk belajar dan cenderung akan mempengaruhi keseriusan untuk menerima pelajaran. ¹Dalam konteks ini guru dituntut memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau tidak monoton dengan cara melakukan teknik pembelajaran *ice breaking*, yaitu suatu teknik pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan tidak membosankan.

Ice breaking adalah (mencairkan suasana) peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, dan tegang menjadi suasana yang ceria dan menyenangkan dari kegiatan permainan-permainan yang sederhana.²*Ice breaking* ini sangat bermanfaat untuk kembali merfreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar. Menurut M.Said yang dikutip oleh Sunarto fungsi *ice breaking* dalam sebuah proses belajar, untuk mengubah suasana kebekuan, memberikan pencerahan saat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar. Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan, penulis melihat masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen terlihat dari siswa tidak mengerjakan tugas, bosan di dalam kelas karena proses pembelajaran yang berlangsung sangat monoton, kurang semangat dalam mengerjakan tugas, dan kurangnya keinginan siswa untuk berhasil, dan kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memang kurang memiliki motivasi belajar. Untuk itu Teknik *Ice Breaking* oleh guru

¹Hamzah Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hlm 23.

²Leta Marzatifa, Inayatillah dan Maya Agustina, "Ice Breaking Implementasi, Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa", Vol.6 No.2 (2021), Hlm 164.

Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar, siswa menjadi lebih semangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian: “Pengaruh Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024”.

KAJIAN TEORITIS

A. MOTIVASI BELAJAR SISWA

Pengertian Motivasi Belajar siswa

Menurut Sondang Siagian yang dikutip oleh Istarani dan Pulungan motivasi adalah sebagai daya pendorong untuk melakukan sesuatu yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk melakukan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dalam mencapai tujuannya.³ Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi belajar adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia yang mengaktifkan siswa atau individu untuk belajar dan kemudian yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar.⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah merupakan daya pendorong untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang dirujuk menurut pendapat Sardiman yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.⁵

³ Istarani & Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015), hal. 60.

⁴ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 80.

⁵ Sardiman A. M., *Op. Cit*, hlm 83.

B. TEKNIK *ICE BREAKING*

Pengertian Teknik *Ice Breaking*

menurut M. Said yang dikutip oleh Sukmajidi & Simanjuntak mengemukakan bahwa *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian, dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan⁶. Selanjutnya Menurut Supriadi yang dikutip oleh Sunarto *Ice Breaking* adalah padanan dua kata Inggris yang mengandung makna “memecah es” yang dimaksud ialah menghilangkan kebekuan-kebekuan di antara peserta.⁷

Teknik Penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran

Sunarto mengemukakan Teknik penggunaan *ice breaking* ada dua cara yaitu secara spontan dilaksanakan dalam situasi pembelajaran dan direncanakan.

- a. *Ice breaking* yang digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan tanpa skenario tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada saat itu butuh energi atau karena terlalu *noice* sehingga pembelajaran tidak fokus lagi.
- b. *Ice breaking* yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam skenario pembelajaran dapat mengoptimalkan capaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁸

Selanjutnya Akhmad, dkk mengemukakan teknik penggunaan *ice breaking* adalah sebagai berikut:

- a. *Ice breaking* secara spontan, *ice breaking* harus bisa dilakukan secara tiba-tiba sekaligus belajar. hal ini dikelola tanpa ada perencanaan atau tanpa diatur sebelumnya oleh pendidik yang bersangkutan.
- b. *Ice breaking* awal pembelajaran, yang diatur dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, ketika memulai proses pembelajaran.
- c. *Ice breaking* inti pembelajaran, merupakan menit penting di mana siswa harus belajar, baik ketika belajar bagaimana menyelesaikan tugas dan memperhatikan penjelasan pendidik.

⁶Sukmajidi & Simanjuntak, *Powerfull Ice Breaking*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2021), hml. 6.

⁷ Sunarto, *Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2019), hlm. 1.

⁸Sunarto, (2019), Op. Cit, hlm. 167.

- d. *Ice breaking* di akhir pembelajaran, *ice breaking* di akhir pembelajaran dianggap perlu meskipun pembelajaran sudah selesai.⁹

Langkah-langkah *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Menurut Nasution langkah-langkah *ice breaking* yaitu sebagai

- a. Seorang guru haruslah mempunyai naluri (*feeling*) khusus yang kuat ketika melakukan proses *Ice Breaking*. Ia harus tahu saat peserta sudah lebur atau belum dan masih harus dileburkan.
- b. Saat melakukan *Ice Breaking*, seseorang pelatih harus sudah dapat mendeteksi, (minimal beberapa orang dari peserta sudah masuk dalam memorinya) tentang potensi awal, sikap, sifat seorang peserta.
- c. Waktu yang disediakan untuk melakukan *Ice Breaking* sangat kondisional, tergantung kepada tingkat kekeburan peserta.
- d. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai beberapa “jurus simpanan” yang harus dikeluarkannya bila peserta sulit mengalami peleburan antara satu dengan yang lainnya.
- e. Menimbulkan kesan positif, seorang pelatih haruslah dipandang oleh peserta dalam pandangan yang positif, baik dari segi pendapat, sikap, sifat dan interaksinya dengan peserta.¹⁰

Selanjutnya Sukmajadi dan Simanjuntak mengemukakan langkah-langkah dalam Menebak Judul Lagu yaitu :

Langkah-langkah:

- a. Siapkan beberapa judul lagu yang pernah hits atau populer dan sesuaikan dengan usia siswa.
- b. Beri intruksi kepada siswa bahwa akan ada diputar beberapa lagu dan siswa diminta untuk menjawab judulnya saja
- c. Siswa yang mampu menebak judul lagu dengan cepat, diberikan hadiah atau pujian.¹¹

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa hipotesis merupakan

⁹Akhmad, dkk, (2021), Op. Cit, hlm. 159-160.

¹⁰Nasution, “Skripsi: *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Kelas IV MIS AL-IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022*”, (Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021), hlm. 20.

¹¹Budi Sukmajadi & Elva Simanjuntak, (2021), Op. Cit, hlm 72-73.

jawaban sementara yang mungkin benar atau juga salah sehingga jawaban masih memerlukan pembuktian yang lebih jelas. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini bahwa “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Teknik terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *One Shot Case Study*. Penelitian eksperimen berdesain *One Shot Case Study* adalah penelitian dengan pemberian (*treatment*) perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya di observasi hasilnya.

Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X = Treatment atau perlakuan yang diberikan (variabel independen yaitu Teknik *Ice Breaking*)

O = Observasi (variabel dependen yaitu motivasi belajar).

1. Populasi dan Sampel

populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 5 Pangururan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan secara acak (*random sampling*). *Random sampling* digunakan karena peneliti menganggap setiap subjek populasi memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Peneliti mengambil sampel yang dianggap representatif dalam penelitian ini. Peneliti mengambil sampel sebanyak 40% dari jumlah populasi, yaitu sebanyak 41 orang.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis instrumen berupa Angket (kuesioner) tertutup dan lembar observasi. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹²

3. Kisi-kisi Angket dan Lembar Observasi

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jlh
Variabel Bebas (X) Teknik Ice Breaking (Mencairkan suasana)	Seorang guru haruslah mempunyai naluri (<i>feeling</i>) khusus yang kuat ketika melakukan proses <i>ice breaking</i> . Guru harus tau saat peserta sudah lebur atau belum dan masih harus dileburkan.	- Guru harus mempunyai naluri yang kuat ketika melakukan proses <i>ice breaking</i> ketika proses pembelajaran. - Guru harus tau ketika melakukan <i>ice breaking</i> peserta sudah lebur atau belum.	1, 2,	2
	Saat melakukan <i>ice breaking</i> , seorang guru harus sudah dapat mendeteksi tentang potensi awal, sikap dan sifat seseorang peserta.	- Guru harus mengetahui kesanggupan peserta didik saat melakukan <i>ice breaking</i> . - Guru harus menerima sikap peserta didik saat melakukan <i>ice breaking</i> . - Guru harus memahami sifat peserta didik saat melakukan <i>ice breaking</i> .	3, 4, 5,	3
	Waktu yang disediakan untuk melakukan <i>ice breaking</i> sangat kondisional, tergantung kepada tingkat keleburan peserta.	- Guru harus memperhatikan waktu saat melakukan <i>ice breaking</i> . - Guru harus menyesuaikan kondisi	6, 7,	2

¹²Sugiyono, *Ibid.* hlm. 199

		peserta didik saat melakukan <i>ice breaking</i> .		
	Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai beberapa jurus simpanan yang harus dikeluarkannya bila peserta sulit mengalami peleduran	<ul style="list-style-type: none"> - Guru harus memiliki jurus simpanan ketika peserta didik sulit mengalami peleduran saat melakukan <i>ice breaking</i> - Guru harus mempunyai cara ketika peserta didik sulit mengikuti <i>ice breaking</i>. 	8, 9,	2
	Menimbulkan kesan positif, guru dipandang oleh peserta didik dalam pandangan yang positif, baik dari segi pendapat, sikap, sifat dan interaksinya dengan peserta.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan sikap yang positif bagi peserta didik saat melakukan <i>ice breaking</i>. - Guru memberikan sifat yang baik saat melakukan <i>ice breaking</i>. - Guru harus berinteraksi baik dengan peserta didik saat melakukan <i>ice breaking</i>. 	10, 11, 12,	3
Jumlah				12

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Lembar Observasi

No	Aspek dan Kriteria Penilaian	ST	RG	TS	STS
1	Peserta didik tekun untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2	Peserta didik memberi sepenuhnya konsentrasi ketika guru sedang menjelaskan				

	materi.				
3	Saudara rajin mengerjakan tugas disekolah maupun tugas dirumah yang diberikan oleh guru.				
4	Saudara melakukan kegiatan belajar tanpa paksaan dari luar tapi kemauan sendiri				
5	saudara mampu menghadapi kesulitan belajar.				
6	Saudara tidak mudah menyerah dan berusaha mencari jawaban dari kesulitan soal-soal yang telah diberikan guru.				
7	Saudara bekerja sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru				
8	saudara tidak mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
9	Guru meminta pendapat saudara tentang tugas yang diberikan, apakah saudara Percaya dengan kemampuan anda sendiri				
10	Peserta didik mampu mempertahankan pendapat tentang tugas yang sudah dikerjakan.				
11	saudara berani mengemukakan pendapat ketika ditanya guru tentang materi yang dijelaskan				
12	Peserta didik mampu mempertahankan sesuatu yang diyakini kebenarannya.				
13	Guru memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk memberikan pendapat tentang sesuai materi yang diajarkan, apakah saudara kritis terhadap pendapat teman yang lain				
14	Peserta didik senang dan tidak merasa terbebani ketika mendapat tugas tambahan				

	dari guru.				
15	Saudara berusaha keras untuk mencari jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru				
16	Peserta didik menggunakan berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAK.				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana)) dengan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹³

Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	53	1764	2809	2226
2	35	48	1225	2304	1680
3	22	54	484	2916	1188

¹³Arikunto, op.cit hal 213

4	39	44	1521	1936	1716
5	38	48	1444	2304	1824
6	21	42	441	1764	882
7	28	39	784	1521	1092
8	40	52	1600	2704	2080
9	39	53	1521	2809	2067
10	35	48	1225	2304	1680
11	43	52	1849	2704	2236
12	35	47	1225	2209	1645
13	40	53	1600	2809	2120
14	44	55	1936	3025	2420
15	41	51	1681	2601	2091
16	43	50	1849	2500	2150
17	40	57	1600	3249	2280
18	37	54	1369	2916	1998
19	40	54	1600	2916	2160
20	38	46	1444	2116	1748
21	38	50	1444	2500	1900
22	42	54	1764	2916	2268
23	32	49	1024	2401	1568
24	43	59	1849	3481	2537
25	42	58	1764	3364	2436
26	40	39	1600	1521	1560
27	33	50	1089	2500	1650
28	33	50	1089	2500	1650
29	38	51	1444	2601	1938
30	40	49	1600	2401	1960
31	43	50	1849	2500	2150
32	40	53	1600	2809	2120
33	42	55	1764	3025	2310
34	35	50	1225	2500	1750
35	37	49	1369	2401	1813

36	41	51	1681	2601	2091
37	41	51	1681	2601	2091
38	32	49	1024	2401	1568
39	31	49	961	2401	1519
40	40	50	1600	2500	2000
41	40	51	1600	2601	2040
Jumlah	1543	2067	59183	104941	78202

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{41 \cdot 78202 - (1543)(2067)}{\sqrt{(41 \cdot 59183 - (1543)^2)(41 \cdot 104941 - (2067)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3206282 - 3189381}{\sqrt{(2426503 - 2380849)(4302581 - 4272489)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16901}{\sqrt{(45654)(30092)}} = \frac{16901}{\sqrt{1373820168}}$$

$$r_{xy} = \frac{16901}{37065,08}$$

$$r_{xy} = 0.456$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,456$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=41)$ yaitu 0,308 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus

signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹⁴:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\&= \frac{0,456 \times \sqrt{41-2}}{\sqrt{1-(0,456)^2}} \\&= \frac{0,456 \times \sqrt{39}}{\sqrt{1-0,208}} \\&= \frac{0,456 \times 6,245}{\sqrt{1-0,208}} \\&= \frac{2,848}{\sqrt{0,792}} \\&= \frac{2,848}{0,890} \\&= 3,200\end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,200. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=41-2=39$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,021$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,200 > 2,021$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya.” Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X¹⁵

¹⁴Sugiyono, op.cit hal 187

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

¹⁵Ibid hlm. 315

Tabel 4.6 Tabel Penolong Untuk Perhitungan Nilai a dan b

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	42	53	1764	2809	2226
2	35	48	1225	2304	1680
3	22	54	484	2916	1188
4	39	44	1521	1936	1716
5	38	48	1444	2304	1824
6	21	42	441	1764	882
7	28	39	784	1521	1092
8	40	52	1600	2704	2080
9	39	53	1521	2809	2067
10	35	48	1225	2304	1680
11	43	52	1849	2704	2236
12	35	47	1225	2209	1645
13	40	53	1600	2809	2120
14	44	55	1936	3025	2420
15	41	51	1681	2601	2091
16	43	50	1849	2500	2150
17	40	57	1600	3249	2280
18	37	54	1369	2916	1998
19	40	54	1600	2916	2160
20	38	46	1444	2116	1748
21	38	50	1444	2500	1900
22	42	54	1764	2916	2268
23	32	49	1024	2401	1568
24	43	59	1849	3481	2537
25	42	58	1764	3364	2436
26	40	39	1600	1521	1560
27	33	50	1089	2500	1650
28	33	50	1089	2500	1650
29	38	51	1444	2601	1938
30	40	49	1600	2401	1960
31	43	50	1849	2500	2150
32	40	53	1600	2809	2120
33	42	55	1764	3025	2310
34	35	50	1225	2500	1750
35	37	49	1369	2401	1813
36	41	51	1681	2601	2091
37	41	51	1681	2601	2091
38	32	49	1024	2401	1568
39	31	49	961	2401	1519

40	40	50	1600	2500	2000
41	40	51	1600	2601	2040
Jumlah	1543	2067	59183	104941	78202

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2067)(59183) - (1543)(78202)}{41(59183) - (1543)^2}$$

$$a = \frac{(122331261) - (120665686)}{(2426503) - (2380849)}$$

$$a = \frac{1665575}{45654}$$

$$a = 36,48$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{41(78202) - (1543)(2067)}{41(59183) - (1543)^2}$$

$$b = \frac{(3206282) - (3189381)}{(2426503) - (2380849)}$$

$$b = \frac{16901}{45654}$$

$$b = 0,37$$

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 36,48 + 0,37X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 36,48 maka untuk setiap penambahan variabel X (Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana)) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) sebesar 0,37 dari nilai Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana)(variabel X).

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono¹⁶, "Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan." Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0.456)^2$$

$$r^2 = 0.208$$

Selanjutnya menurut Sugiyono¹⁷, "Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$)." Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,208$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah: (r^2) x 100% = 0,208 x 100% = 20,8%.

¹⁶ Ibid, hal, 369

¹⁷ Ibid, hal, 369

1.3 Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana¹⁸ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel 4.7.

Tabel Rumusan Analisa Varians (ANOVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk(b/a)$	$S^2_{reg} = Jk(b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma(Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANOVA):

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n} = \frac{(2067)^2}{41} = \frac{4272489}{41} = 104207,05$$

$$\begin{aligned}
 JK(b/a) &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\} \\
 &= 0,37 \left\{ 78202 - \frac{(1543)(2067)}{41} \right\} \\
 &= 0,37 \left\{ 78202 - \frac{3189381}{41} \right\} \\
 &= 0,37 \{ 78202 - 77789,78 \}
 \end{aligned}$$

¹⁸Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

$$= 0,37 \times 412,22$$

$$= 152,60$$

$$S_{reg}^2 = JK_{(b/a)} = 152,60$$

Tabel 4.8 Tabel Penolong Untuk Perhitungan Nilai $\sum(Y - \hat{Y})^2$

No. Resp.	X	Y	\hat{Y}	$(Y - \hat{Y})$	$(Y - \hat{Y})^2$
1	42	53	52,02	0,98	0,96
2	35	48	49,43	-1,43	2,04
3	22	54	44,62	9,38	87,98
4	39	44	50,91	-6,91	47,75
5	38	48	50,54	-2,54	6,45
6	21	42	44,25	-2,25	5,06
7	28	39	46,84	-7,84	61,47
8	40	52	51,28	0,72	0,52
9	39	53	50,91	2,09	4,37
10	35	48	49,43	-1,43	2,04
11	43	52	52,39	-0,39	0,15
12	35	47	49,43	-2,43	5,90
13	40	53	51,28	1,72	2,96
14	44	55	52,76	2,24	5,02
15	41	51	51,65	-0,65	0,42
16	43	50	52,39	-2,39	5,71
17	40	57	51,28	5,72	32,72
18	37	54	50,17	3,83	14,67
19	40	54	51,28	2,72	7,40
20	38	46	50,54	-4,54	20,61
21	38	50	50,54	-0,54	0,29
22	42	54	52,02	1,98	3,92
23	32	49	48,32	0,68	0,46
24	43	59	52,39	6,61	43,69
25	42	58	52,02	5,98	35,76

26	40	39	51,28	-12,28	150,80
27	33	50	48,69	1,31	1,72
28	33	50	48,69	1,31	1,72
29	38	51	50,54	0,46	0,21
30	40	49	51,28	-2,28	5,20
31	43	50	52,39	-2,39	5,71
32	40	53	51,28	1,72	2,96
33	42	55	52,02	2,98	8,88
34	35	50	49,43	0,57	0,32
35	37	49	50,17	-1,17	1,37
36	41	51	51,65	-0,65	0,42
37	41	51	51,65	-0,65	0,42
38	32	49	48,32	0,68	0,46
39	31	49	47,95	1,05	1,10
40	40	50	51,28	-1,28	1,64
41	40	51	51,28	-0,28	0,08
Jumlah	1543	2067	2066,59	0,41	581,35

$$JK(res) = \Sigma(Y - \hat{Y})^2 = 581,35$$

$$S_{res}^2 = \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})^2}{N - 2} = \frac{581,35}{41 - 2} = \frac{581,35}{39} = 14,91$$

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} = \frac{152,60}{14,91} = 10,24$$

Tabel 4.9 Pasangan data Y Pengulangan Terhadap X

No. Resp.	X	K	N	Y	Y ²	ΣY ²	ΣY	(ΣY) ²	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	JK(E)
1	44	1	1	53	2809	2809	53	2809	2809	0
2	43	2	4	48	2304	9460	194	37636	9409	51
3	43			54	2916					
4	43			44	1936					
5	43			48	2304					

*STRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III
SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA*

6	42	3	4	42	1764	8798	186	34596	8649	149
7	42			39	1521					
8	42			52	2704					
9	42			53	2809					
10	41	4	3	48	2304	7217	147	21609	7203	14
11	41			52	2704					
12	41			47	2209					
13	40	5	9	53	2809	24632	470	220900	24544,4	87,5556
14	40			55	3025					
15	40			51	2601					
16	40			50	2500					
17	40			57	3249					
18	40			54	2916					
19	40			54	2916					
20	40			46	2116					
21	40			50	2500					
22	39	6	2	54	2916	5317	103	10609	5304,5	12,5
23	39			49	2401					
24	38	7	4	59	3481	10866	206	42436	10609	257
25	38			58	3364					
26	38			39	1521					
27	38			50	2500					
28	37	8	2	50	2500	5101	101	10201	5100,5	0,5
29	37			51	2601					
30	35	9	4	49	2401	10735	207	42849	10712,3	22,75
31	35			50	2500					
32	35			53	2809					
33	35			55	3025					
34	33	10	2	50	2500	4901	99	9801	4900,5	0,5
35	33			49	2401					
36	32	11	2	51	2601	5202	102			

37	32			51	2601					
38	31	12	1	49	2401	2401	49	2401	2401	0
39	28	13	1	49	2401	2401	49	2401	2401	0
40	22	14	1	50	2500	2500	50	2500	2500	0
41	21	15	1	51	2601	2601	51	2601	2601	0
Jumlah										594,81

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa data variabel X dan variabel Y didapat 15 kelompok artinya nilai X ada 15 angka yang berbeda, maka nilai $k = 15$, sehingga nilai dk untuk Tuna Cocok $= k-2 = (15 - 2) = 13$. Derajat untuk kekeliruan yaitu $(n-k) = 41- 15= 26$.

$$JK(ET) = 594,81$$

$$JK(Tc) = JK(res) - JK(ET)$$

$$= 581,35 - 594,81$$

$$= -13,45$$

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$= \frac{-13,45}{15 - 2}$$

$$= \frac{-13,45}{13}$$

$$= -1,03$$

$$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$$

$$= \frac{594,81}{41 - 15}$$

$$= \frac{594,81}{26}$$

$$= 22,88$$

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

$$= \frac{-1,03}{22,88}$$

$$= -0,05$$

Maka dari hasil perhitungan di atas terdapat analisis untuk regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10.

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	41	104941	104941	10,24	F _{tabel} =(α=0,05,dk pembilang k=15, dk penyebut=n-2=41-2=39) = 1,92
Regresi (a)	1	104207,05	104207,05		
Regresi (b/a)	1	152,60	152,60		
Residu	39	581,35	14,91	-0,05	F _{tabel} (α=0,05,dk pembilang k=2=13, dk penyebut n-k=26)= 2,16
Tuna Cocok	13	-13,45	-1,03		
Kekeliruan	26	594,81	22,88		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 10,24 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=15, dk \text{ penyebut } =n-2=41-2=39) = 1,92$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,24 > 1,92$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ ditolak dan } H_a : \beta \neq 0 \text{ diterima jika } F_{hitung} \geq F_{tabel}(\alpha,k,n-2).$$

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melakukan Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) tersebut terdiri dari 5 indikator,

antara lain: 1) Seorang guru haruslah mempunyai naluri (*feeling*) khusus yang kuat ketika melakukan proses *ice breaking*. Guru harus tau saat peserta sudah lebur atau belum dan masih harus dileburkan; 2) Saat melakukan *ice breaking*, seorang guru harus sudah dapat mendeteksi tentang potensi awal, sikap dan sifat seseorang peserta; 3) Waktu yang disediakan untuk melakukan *ice breaking* sangat kondisional, tergantung kepada tingkat keleburan peserta; 4) Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai beberapa jurus simpanan yang harus dikerluarkannya bila peserta sulit mengalami peleburan; dan 5) Menimbulkan kesan positif, guru dipandang oleh peserta didik dalam pandangan yang positif, baik dari segi pendapat, sikap, sifat dan interaksinya dengan peserta. Dengan Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) tersebut di VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024, maka Motivasi Belajar Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas; 2) Ulet menghadapi kesulitan; 3) Lebih senang bekerja mandiri; 4) Dapat mempertahankan pendapatnya; 5) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan 6) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita anak untuk “menjadi seseorang”, dapat membuat anak termotivasi untuk dapat mencapainya dan memperkuat semangat anak untuk belajar. Misalnya anak bercita cita menjadi seorang pemain bulu tangkis dunia maka siswa tersebut akan rajin berolah raga, melatih napas, berlari dan meloncat.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan. Berbagai kemampuan dibutuhkan anak dalam kegiatan belajar, setiap anak pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

c. Kondisi Siswa

Kondisi jasmani dan rohani juga salah satu faktor mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi jasmani seperti kesehatan anak dan kondisi rohani seperti perasaan anak yang tidak nentu, dapat menyebabkan naik turunnya motivasi belajar siswa. Anak yang sehat akan semangat belajar, anak yang sakit akan enggan belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa alam, lingkungan tempat tinggal dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku pelajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan.

f. Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi: menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan seperti pemanfaatan waktu, membina belajar tertib lingkungan sekolah, dan membina belajar tertib di lingkungan sekolah.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,456$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 41$ yaitu $0,308$. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,456 > 0,308$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,200$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 39$ yaitu $2,021$. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,200 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa

kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 36,48 + 0,37X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 36,48 maka untuk setiap penambahan Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,37 dari Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana). b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,208$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah 20,8%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,24$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=15$ dan dk penyebut $= n-2 = 41-2 = 39$ yaitu 1,92. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $10,24 > 1,92$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,24 > 1,92$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 20,8%.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya semakin meningkatkan Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) dikelas dengan mengetahui kesanggupan siswa saat melakukan *ice breaking*. Dan guru PAK diharapkan senantiasa mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) dikelas dengan menyesuaikan kondisi siswa saat melakukan *ice breaking*. Oleh karena itu seorang guru harus mempunyai beberapa jurus simpanan yang harus dikeluarkannya bila peserta sulit mengalami peleburan diantaranya guru harus memiliki jurus simpanan ketika peserta didik sulit mengalami peleburan saat melakukan *ice breaking* dan mempunyai cara ketika peserta didik sulit mengikuti *ice breaking*. Penelitian ini dapat menjadi rujukan baik bagi Bapak/Ibu Guru SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan.

2. Siswa

Siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan pendapat atau jawabannya tentang materi yang diajarkan oleh guru. Dalam hal ini setelah mengikuti kegiatan *ice breaking*, hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu ketika siswa memberikan pendapat tentang materi yang diajarkan oleh guru, maka siswa dapat mempertahankan jawaban yang anda yakini.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Teknik *Ice Breaking* (Mencairkan Suasana) ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

Arikunto, dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Marzatifa Leta, dkk. "Ice Breaking Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6, no. 2 (2021):164.

Nasution Nurainun. "Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Kelas IV MIS AL-IKHLAS Kisaran Tahun Ajaran 2021/2022." (Skripsi S1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

Sukmajidi Budi, Simanjuntak Elva. (2021). *Powerfull Ice Breaking*, Yogyakarta:Samudera Biru.

Sunarto. (2019). *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, Surakarta: Cakrawala Media.

Uno, Hamzah.(2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.